



PENGEMASAN PEMBELAJARAN TARI MOYO DALAM AUDIO VISUAL UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS VIII DI SUMATERA UTARA

Libertina Lilin Sri Wahyuni Giawa¹, Sitti Rahmah²

¹SMA Swasta Sabtu Xaverius Gunungsitoli

Jalan. Nilam No. 7 Tabiat, Kelurahan Ikut, Kota Gunungsitoli Kode Pos 22815, Sumatera Utara

²Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan

Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia

Email : ¹lilingiawa26@gmail.com, ²rahmaiye@unimed.ac.id

ABSTRACT, This study aims to describe the steps of packaging *moyo* Dance learning materials in accordance with KD 3.2 and KD 4.2 in the form of Audio Visual for Class VIII Middle School students in North Sumatra. The theory used for packaging is Kotler and Keller's theory which reveals that packaging is the activity of designing and producing containers or packs as product material and the packaging stage theory into the audio visual theory of Putu Eka and I Wayan Sumarjaya's theory which says that there are 3 stages in making media Audio Visual, namely: a). Pre-Production Stage, b). Stage, c). Post Phase. The method used in this study is a qualitative research method. The population used in this study was the studio at SMA Negeri 1 Gido and the sample used was 6 dancers at the SMA Negeri 1 Gido studio. Data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation and literature studies, which are carried out in observing the needs of the media, recording the results of interviews, and documenting videos and photos used in making audio-visual media. This research produces a product in the form of Audio Visual with *moyo* dance material for Middle School Students and there are 3 stages of packaging into Audio Visual namely, a). Pre-Production Stage where in this stage a reference search is made related to *moyo* dance material, b). Production Phase is the stage of video capture in accordance with the *moyo* dance material and then it will be packaged into audio visual, c). Post-Production Stage is the stage where the products that have been packaged are tested for eligibility by validators of material experts and media experts to determine whether the packaged products are very well used as learning or not. The results of the material expert validation test for the *moyo* dance material were rated 4.6 and for the media expert validation test 4.6. So it can be concluded that the packaging of *moyo* dance learning in Audio Visual is very good to be used for Junior High Schools in Class VIII.

Keywords: Packaging, Moyo Dance, Audio Visual Media

ABSTRAK, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengemasan materi pembelajaran tari *moyo* sesuai dengan KD 3.2 dan KD 4.2 yang berbentuk *audio visual* untuk siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII di Sumatera Utara. Teori yang digunakan untuk pengemasan adalah teori Kotler dan Keller yang mengungkapkan bahwa pengemasan adalah kegiatan merancang dan memproduksi wadah atau bungkus sebagai bahan produk dan teori tahap pengemasan ke dalam *audio visual* teori Desak Putu Eka dan I Wayan Sumarjaya yang mengatakan bahwa ada 3 tahap dalam pembuatan *media audio visual* yaitu: a. Tahap Pra-Produksi, b. Tahap, c. Tahap Pasca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sanggar SMA Negeri 1 Gido dan sampel yang digunakan



adalah 6 penari sanggar SMA Negeri 1 Gido. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan, yang dilakukan dalam mengobservasi kebutuhan media, merekam hasil wawancara, dan mendokumentasikan berupa video dan foto yang digunakan dalam pembuatan media *audio visual*. Penelitian ini menghasilkan satu produk yang berbentuk *audio visual* dengan materi tari *moyo* untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama dan tahap pengemasan ke dalam *audio visual* ada 3 tahap yaitu, a). Tahap Pra-Produksi dimana dalam tahap ini dilakukan pencarian referensi yang berhubungan dengan materi tari *moyo*, b). Tahap Produksi adalah tahap pengambilan video yang sesuai dengan materi tari *moyo* dan kemudian akan dikemas ke dalam *audio visual*, c). Tahap *Pasca* Produksi adalah tahap dimana produk yang sudah dikemas dilakukan uji kelayakannya kepada *validator* ahli materi dan ahli media untuk menentukan apakah produk yang dikemas sudah sangat baik dijadikan sebagai pembelajaran atau belum. Hasil dari penilaian uji validasi ahli materi untuk materi tari *moyo* mendapat nilai **4,6** dan untuk uji validasi ahli media **4,6**. Maka dapat disimpulkan pengemasan pembelajaran tari *moyo* dalam *audio visual* ini sangat baik digunakan untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII.

Kata Kunci : Pengemasan, Tari Moyo, Media Audio Visual

I. PENDAHULUAN

Sumatera Utara adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian Utara Pulau Sumatera. Sumatera Utara merupakan provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Berbagai ragam etnis yang ada di Sumatera Utara antara lain etnis Batak Toba, Karo, Mandailing, Simalungun, Pak-Pak, Sibolga, Melayu, dan Nias.

Etnis-etnis yang ada di Sumatera Utara memiliki berbagai ragam kebudayaannya, mulai dari arsitektur rumah adat, seni musik, seni tari, dan masih banyak lagi. Keberagaman budaya di provinsi Sumatera Utara merupakan potensi dan daya tarik yang patut dibanggakan, ini menjadikan kebudayaan yang ada di daerah ini sangat banyak diminati oleh masyarakat di luar daerah Sumatera Utara.

Seni tari merupakan salah satu kekayaan yang harus dijaga dalam suatu daerah, karena ini

adalah identitas yang menunjukkan sebuah daerah tersebut. Salah satu yang menjadi kesenian tari yang ada di Sumatera Utara adalah seni tari tradisional Nias. Kesenian budaya Nias juga sangatlah beragam, mulai dari tekstur rumah adatnya, seni tari, dan iringan musik. Salah satu yang menjadi ketertarikan dari daerah Nias adalah kesenian tarian yang sangat unik dan beragam yang terdapat pada daerah tersebut. Sri Rahayu dalam *Gesture: Jurnal Seni Tari* Vol. 4, No. 2, Edisi September 2015, hal. 1-12 menuliskan tentang keberagaman kebudayaan yang terdapat di daerah tersebut, khususnya keragaman seni tari yang terdapat pada daerah Nias yang masih sering ditampilkan diberbagai acara di daerah tersebut.

Beberapa kesenian tari daerah Nias yang sudah dikenal dan sering dipertontonkan, bahkan dijadikan sebagai materi pembelajaran di sekolah misalnya tari *maena*, dan tari perang (*faluaya*). Tari *maena* dan tari perang lebih mudah untuk



dilihat lewat media internet seperti di *youtube*. Tarian perang (*faluya*) merupakan tarian yang paling sering dijadikan sebagai tari pertunjukkan baik di daerah Nias ataupun di luar daerah Nias, bahkan sudah ada yang mulai mengembangkan tarian perang (*faluya*) ini dalam bentuk yang sedikit berbeda dari aslinya, bisa dilihat pada Tulisan tentang tarian perang (*faluya*) juga dapat dibaca dalam jurnal Laurensia Dora Melisa, *Gesture: Jurnal Seni Tari* Vol. 4, No. 2, Edisi September 2015, hal. 13-23 yang menuliskan tentang kesenian tari perang (*faluya*) yang berkembang di daerah Nias dan Tari Perang (*faluya*) yang berkembang di Kota Medan. Namun berbeda dengan tari *moyo*, referensi tentang pembelajaran tentang tarian *moyo* ini masih sangat minim ditemukan, baik secara materi tari dalam bentuk buku ataupun dalam bentuk media audio visual. Keterbatasan media-media pembelajaran yang berisi tentang materi tari *moyo* ini menjadikan siswa tidak dapat mengapresiasi ataupun mengenal tarian tersebut jauh lebih dalam.

Dalam pembelajaran di sekolah guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpikir aktif tentang kesenian tarian tradisional. Seperti yang dituliskan oleh Isran Rasyid Karo dalam E-Jurnal Media Pembelajaran Vol VII, No. 1, edisi 2018 yaitu "manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien". Apabila guru hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi tanpa menggunakan media yang dapat merangsang siswa dalam berpikir aktif, maka pembelajaran akan terasa membosankan.

Sementara guru dituntut untuk menjalankan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:112) media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala benda yang dapat menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dalam E-jurnal Pemikiran Islam Nunu Mahnun Vol 37, No. 1, edisi Juni 2012 mengatakan bahwa 'Penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup dimasa sekarang dan masa akan datang. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, media pengajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting berada dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi media dalam pengajaran sangatlah berpengaruh pada



proses dan hasil yang akan diterima oleh siswa. Maka dari itu guru baiknya dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan media sebagai alat bantu dalam penyampaian materi ajar.

Pada saat ini beberapa media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yaitu media cetak seperti buku, makalah, modul, dan media *audio visual* seperti video pembelajaran tutorial. Media-media pembelajaran ini bertujuan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Dengan menggunakan media proses belajar mengajar juga menjadi lebih menarik dan siswa lebih mudah untuk mengerti isi materi pembelajaran.

Media pembelajaran juga sangat bermanfaat dalam pembelajaran seni budaya, terkhusus pada matapelajaran seni tari untuk siswa Sekolah Menengah Pertama yang terbagi atas tiga komponen yaitu apresiasi, ekspresi, dan kreasi. Pada pembelajaran tari akan sangat baik apabila menggunakan media pembelajaran tari dengan menggunakan media *audio visual*. Sayidimin dalam E-jurnal Publikasi Pendidikan Vol II No.1, edisi 2012, hal 39. “Ada beberapa alasan mengapa media dapat mempertinggi motivasi dan minat siswa untuk belajar karena, Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa; Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; Metode mengajarkan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata oleh guru, sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada diri siswa dan guru

akan lebih mudah mengajar; Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain”.

Seperti yang dituliskan di atas bahwa media *audio visual* merupakan media yang sangat baik dalam merangkum semua isi materi dan dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi sangat menarik dan tidak monoton. Dalam satu materi dapat dirangkum dalam sebuah video pembelajaran tari yang dapat membangkitkan pengetahuan dan ketrampilan menari siswa. Penggunaan media *audio visual* sangat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan merangsang pikiran siswa agar lebih mudah mengerti atas apa yang akan dipelajari. Dengan media pembelajaran yang menarik, maka proses pembelajaran akan semakin baik.

Tarian yang akan dikemas sebagai bahan media pembelajaran adalah tarian ‘*Moyo* (tari elang)’. Tarian ini sangat baik dijadikan sebagai bahan materi pembelajaran bagi siswa sekolah menengah pertama, karena materi tarian ini belum tersedia dalam bentuk buku ataupun media *audio visual*, sehingga penelitian yang akan dilakukan penulis dalam melakukan pengemasan tarian ini dapat menjadi wawasan baru untuk meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan siswa dalam belajar tentang tari tradisional setempat.

Pengemasan media pembelajaran dimana pembuatan atau penciptaan sebuah produk yang dirancang secara khusus dan sangat matang untuk digunakan dalam pembelajaran. Pengemasan media *audio visual* yang dimaksud yaitu



menjadikan media *audio visual* sebagai media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya seni tari. Media *audio visual* akan akan dibentuk berupa video pembelajaran tari. Dengan melihat video dan mendengarkan musik akan memudahkan peserta didik untuk belajar mengenai tarian yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

Dalam berapresiasi seni siswa dapat melihat secara langsung tari 'Moyo' didalam media *audio visual* sehingga siswa dengan mudah mengapresiasi dan lebih terampil menirukan tarian tradisional dengan materi tari 'Moyo' sehingga semakin menambah wawasan para siswa tentang tarian daerah setempat, ini sesuai dengan *silabus* K13 menggunakan KD 3.2 yaitu memahami keunikan gerak tari tradisional setempat berdasarkan unsur pendukung dan iringan tari. Dengan ini siswa akan mudah memahami segala materi tari *Moyo* yang akan dipelajari.

Dalam pengemasan tari melalui media *audio visual*, siswa lebih mampu melihat dan memahami setiap teknik gerak, serta kesesuaian gerak dengan musik iringan, ini sejalan dengan KD 4.2 yaitu menirukan gerak tari tradisi sesuai sesuai dengan unsur pendukung dan iringan tari yang terkait dengan teknik gerak, ragam gerak, kesesuaian gerak dengan musik pengiring. Pada penelitian ini penulis akan mengemas produk yang disesuaikan dengan materi di atas, kemudian akan dijadikan sebagai pembelajaran tari bagi siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII.

Untuk menciptakan pembelajaran tari yang aktif, tidak cukup dengan metode ceramah dan demonstrasi saja, tetapi membutuhkan media

dan materi baru sebagai acuan bagi siswa untuk lebih terampil dalam mengapresiasi seni tari tradisional yang ada di Sumatera Utara khususnya seni tari yang ada di daerah 'Nias' seperti tari 'Moyo'.

Karena keterbatasan materi pembelajaran tentang tarian 'Moyo' yang dikemas dalam media *audio visual*, penulis ingin mengemas pembelajaran tarian 'Moyo' agar dapat menjadi bahan ajar bagi guru serta menambah wawasan siswa tentang kesenian tarian tradisional Nias. Pengemasan melalui media *audio visual* akan memudahkan guru untuk memberikan pembelajaran baru bagi siswa yang masih dalam tahap mengenal tarian tersebut. Berdasarkan hal yang tertulis diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengemasan Pembelajaran Tari Moyo Dalam Audio Visual Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII di Sumatera Utara"**

II. PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis produk. Produk yang dihasilkan berupa produk pembelajaran yang dikemas ke dalam *audio visual* yang berisi tentang materi tari *Moyo*. Rancangan pengemasan dilakukan di sanggar SMA Negeri 1 Gido, hal ini dilakukan karena dalam penelitian ini melibatkan sanggar dan siswa yang berperan di dalam sanggar tersebut.

Sanggar SMA Negeri 1 Gido merupakan sanggar tari yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Gido. Sanggar ini sering mengisi acara-acara pemerintahan yang ada di daerah Kabupaten Nias, Gido. Sanggar ini sudah mulai aktif sejak tahun 2000, dan dibimbing oleh sekolah dan



bekerjasama dengan bapak Sofuzindruhu Ndraha yang merupakan salah satu peseni yang tinggal di daerah Gido.

Sanggar SMA Negeri 1 Gido menjadi ajang yang baik bagi anak sekolah di SMA Gido yang memiliki bakat di bidang kesenian. Dibawah bimbingan sekolah serta kerjasama dengan bapak Sofuzindruhu Ndraha, sanggar ini mulai aktif di beberapa acara besar, dan sering mengikuti lomba atau festival yang diadakan di daerah tersebut. Pada dasarnya sanggar ini merupakan sanggar yang membudayakan tarian tradisi Nias, salah satunya yaitu tari *Moyo*.

Sanggar sekolah ini menjadi wadah bagi penulis untuk melakukan penelitian pengemasan tari *Moyo* yang siap menjadi bahan ajar bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Sanggar sekolah ini ikut mengambil bagian dalam menyelesaikan pengambilan data, baik melalui perekaman video, foto, dan wawancara seputar tari *moyo*, sehingga pengemasan dalam bentuk media *audio visual* ini dilakukan secara benar, dan dapat diolah menjadi pembelajaran bagi siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII.

Pengemasan pembelajaran tari *moyo* dalam bentuk *audio visual* ini dilakukan dengan beberapa tahap seperti tahap pra-produksi, tahap produksi, tahap pasca produksi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui uraian berikut ini:

1. Tahap Pra-Produksi

Adapun yang menjadi proses penjabaran dalam tahap pra-produksi ini antara lain, seperti mencari referensi yang menjadi unsur-unsur pendukung yang terdapat dalam KD 3.2 yaitu memahami keunikan gerak tari sesuai dengan unsur pendukung tari dan iringan tari, mulai dari

sejarah tari *moyo*, gerak, busana, tata rias, properti, dan iringan musik yang kemudian akan dikemas menjadi materi untuk pembelajaran.

a. Sejarah tari *moyo*

Tari *moyo* adalah salah satu tari tradisi yang terdapat di daerah Nias pada zaman dahulu. Menurut Bapak Sofuzindruhu Ndraha, tari ini diilhami dari seekor burung elang dan induk ayam yang menceritakan bagaimana perjuangan se-ekor burung elang mencari makanan untuk dirinya dan anak-anaknya, dia rela beradu kekuatan bersama induk ayam untuk mencengkram salah satu anak ayam yang akan di jadikan makanan untuk keluarganya. Ini merupakan kiasan kehidupan masyarakat Nias pada zaman dahulu, tarian ini menceritakan tentang bagaimana seorang *Tuhenori* (pemimpin/raja) zaman dahulu, rela berkorban dan mencari segala cara untuk melindungi, mengayomi, dan memakmurkan daerah/masyarakatnya.

Tarian ini dahulu hanya ditarikan dikalangan ibu-ibu dan ditampilkan diacara-acara adat dimasyarakat Nias. Namun, seiring berjalannya waktu perubahan mulai terjadi pada tari *moyo*, tarian ini tidak hanya ditarikan oleh ibu-ibu tetapi juga ditarikan juga oleh mudi-mudi di daerah tersebut. Gerakan-gerakan tari *moyo* pada zaman dulu sangatlah jauh berbeda dari yang sekarang. Zaman dulu tari *moyo* ditarikan dengan gerak yang sederhana, tidak berpola banyak dan tidak ada formasi yang beragam. Iringan musik yang digunakan juga hanya berupa pukulan gendang dengan kombinasi canang dan gong, syair pada zaman dahulupun belum digunakan di dalam tarian ini.

Kesederhanaan tari *moyo* mulai dikembangkan pada tahun 2011. Kreasi tari *moyo* di daerah ini dilatarbelakangi karena adanya kegiatan pagelaran seni budaya yang diadakan di daerah Jakarta tepatnya di Taman Mini. Kegiatan itu diadakan pada tahun 2011, sejak itulah kreasi tari *moyo* mulai dibuat dan diperindah sedemikian rupa, baik dalam gerakannya juga musiknya, semuanya dilakukan agar tidak terlihat membosankan dari yang sebelumnya. Tarian ini dikreasikan pertama kali oleh Sofuzindruhu Ndraha yang merupakan budayawan yang tinggal di daerah Kabupaten Nias, Gido. Beliau mengkreasi tari *moyo*, menciptakan syair untuk dinyanyikan dalam tari *moyo*, agar tarian ini terlihat lebih hidup. Kabupaten Nias dipilih untuk mengisi acara di Taman Mini pada tahun 2011, sehingga terciptalah kreasi tari *moyo* yang sering ditampilkan sekarang. Sekarang tarian ini ditarikan secara berkelompok mulai dari 4 orang, 6 orang, dan 8 orang, semua disesuaikan dengan keinginan dari orang-orang yang ingin menarikan tarian ini, namun syair yang telah di buat tetap sama. Di daerah ini tari *moyo* sudah menjadi tarian kreasi mentradisi di daerah Kabupaten Nias.

Pakaian yang dipakai zaman dulu untuk menarikan *moyo*, adalah sama dengan pakaian adat pengantin wanita Nias yang bisa dilihat pada foto 1. Busana ini mulai tidak digunakan sejak tahun 2011, perubahan mulai terjadi sejak Sofuzindruhu Ndraha mengkreasi tari *moyo*. Perubahan busana mulai diberlakukan, pakaian pengantin adat wanita Nias tidak lagi diperbolehkan digunakan saat menari. Sejak itu,

busana tari *moyo* dibuat dan dikreasikan khusus untuk dipakai saat menari.

b. Gerak

Gerak merupakan unsur utama dalam tari. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu. Adapun nama ragam gerak yang terdapat dalam tari *moyo* yaitu:

- *Mamologo Afi (mengepak sayap)*
- *Mangowai (Hormat)*
- *Fataho 1 (Berhadapaan)*
- *Faonda (Berselisih)*
- *Fafuta (Berputar)*
- *Faonda 2 (Berhadapan 2)*
- *Sieligo 1 (Melingkar 1)*
- *Sieligo 2 (Melingkar 2)*
- *Sieligo 3 (Melingkar 3)*
- *Falulugo (Dorong-Mendorong)*
- *Sieligo 4 (Sieligo 4)*

c. Busana

Busana (pakaian) tari merupakan segala sandang dan perlengkapan (aksesoris) yang dikenakan penari di atas panggung. Contoh Busana tari *moyo* yang digunakan di Kabupaten Nias, Gido sebelum dikreasikan dan contoh Busana tari *moyo* yang digunakan setelah dikreasikan sebagai berikut :



Foto 1 .Busana tari *moyo* Zaman Dahulu
(Dok. Lilin Giawa, 2020)

Busana yang digunakan pada foto di atas masih sama dengan busana pengantin wanita Nias yakni mulai dari selendang dan kain khas nias. Hanya saja pada tari *moyo* ditambah dengan penggunaan properti selendang yang menggambarkan sayap burung elang.



Foto 2. Busana Tari Moyo Setelah Adanya Perkembangan, (Dok. Lilin Giawa, 2019).

Pada foto di atas, busana yang digunakan sudah ada perubahan, bisa dilihat dari pakaian yang digunakan tidak memakai selendang, serta corak warna pada kain, berbeda dari busana zaman dulu. Busana ini merupakan busana yang sekarang digunakan pada tari *moyo* di Kabupaten Nias, Gido.

Adapun penjelasan seputar nama-nama aksesoris dan busana yang digunakan pada Tari *moyo* sebagai berikut :



Foto 3. Busana dan Aksesoris yang Digunakan Dalam Tari Moyo, (Dok. Lilin Giawa, 2019)

d. Properti

Properti adalah alat atau benda yang digunakan sebagai pelengkap pementasan tari guna menambah makna dan nilai keindahan gerakan tari yang akan dipentaskan. Properti yang digunakan dalam tari *moyo* adalah sebagai berikut :



Foto 4. Selendang Properti Yang Digunakan Dalam Tari Moyo, (Dok. Lilin Giawa, 2019).

e. Tata Rias

Tata rias merupakan cara atau usaha seseorang untuk mempercantik diri khususnya pada bagian wajah. Tata rias yang digunakan dalam tari *moyo* adalah tata rias seperti makeup pengantin.

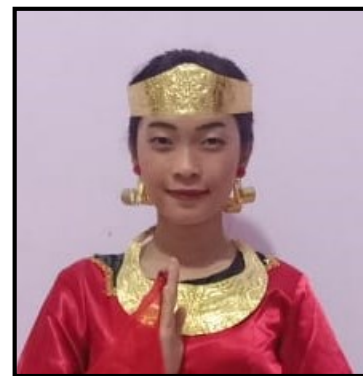


Foto 5. Tata Rias Yang Digunakan Dalam Tari Moyo (Dok. Lilin Giawa, 2019)

f. Iringan tari

Iringan tari adalah musik yang akan mengiringi sebuah tarian dalam sebuah pertunjukkan. Iringan tari ada dua jenis yaitu iringan internal dan iringan eksternal. Iringan internal berasal dari tubuh misalnya suara, tepukan-tepukan yang berasal dari tubuh, dan lainnya sedangkan iringan eksternal adalah

iringan yang berasal dari luar tubuh seperti alat musik yang dimainkan oleh pengiring musik tarian. Iringan tari yang digunakan dalam *tari moyo* adalah iringan musik internal dan eksternal, karena dalam tarian Kreasi tari *moyo* ini menggunakan *Sanuno (penyair)*, dan pemain musik yang berupa pemukul alat musik seperti *gondra (gendang)*, *aramba (gong)*, dan *faritia (canang)*.

Adapun syair yang digunakan dalam Tari Moyo di Kabupaten Nias, Gido sebagai berikut :
 Syair Tari Moyo :

Tabel 4.1 Syair Tari Moyo

Syair	Terjemahan dalam bahasa Indonesia
- <i>Ba boi mi da....a...da</i> <i>Haisa Wanari...</i> <i>Boi mi gaozo..o..gaozo..</i> <i>Hesanalikhi...</i> <i>Boi mifa ti... timbu..</i> <i>Mbu'u ga... lisi..</i> <i>Boi mi fa te ... endre</i> <i>a....Dulo.. mbisi...</i> <i>Sanari heeeee....</i>	- Jangan ragu-ragu Bagaimana menari Jangan tanggung-tanggung Melirikinya Jangan turunkan Ujung pundak Hee Penari
- <i>Ba hiza me...</i> <i>manari mburuti..</i> <i>Ononamada</i> <i>Ndu...nduru</i> <i>awoni..</i> <i>Ononinada mbu...</i> <i>ruti rai holi...</i> <i>Omasido si'ai wa</i> <i>maigi...maigi..</i> <i>Mehulo moyo sa</i> <i>nari-nari...</i> <i>Hulo zumbila sa</i> <i>masui... masui..</i> <i>Hulo mbogi sifa</i> <i>bago afi...</i> <i>Sanari hee..</i>	- Dan lihatlah ketika menari si wanita cantik itu Anak raja Ndruru Awoni Anak Ratu yang cantik Rai Holi Suka sekali aku melihatnya Bagaikan elang yang menari-menari Bagaikan zumbila yang mengelilingi Bagaikan kelelawar yang berantam sayapnya Hee penari
- <i>Bamewota falahi</i> <i>wanari...</i>	-Dan ketika mereka bergantian menari Mereka menari

<i>Lalau molaya wa</i> <i>masui-masui...</i> <i>Bazimedolu hedo</i> <i>galisi...</i> <i>Bazimendrua hedo</i> <i>lowi- lowi...</i> <i>Lalau fa ba'a fa naisi</i> <i>furi...</i> <i>Laboho khora mbawa</i> <i>wa'iki...</i> <i>Oroma nifaoso gini-</i> <i>gini...</i> <i>Hulo ni laera ga dulo</i> <i>mbisi...</i> <i>Ba hulo ni fofoe lowi-</i> <i>lowi...</i> <i>Hiza horora o zili-zili..</i> <i>Hiza da'io sa sigaru</i> <i>nohi...</i>	mengelilingiMerek a saling menghalangi bagian belakang Mereka berbalik badan saling berpaling Mereka tahan wajah tertawa Nampak gigi yang berkilau-kilau Betisnya bagika diikat Pinggangnya bagaikan dikikis Mata mereka kuat bagaikan batang kelapa Hee penari
---	---

Adapun yang menjadi alat musik eksternal yang digunakan pada tari *moyo* yaitu :

1. *Gondra (Gendang)*



Gambar 4.1 Alat Musik Gondra (Gendang)

Gondra (gendang) adalah salah satu alat musik tradisional Nias yang paling sering digunakan dalam mengiringi tarian. Alat musik ini termasuk dalam jenis alat musik Idiofon dan Membranofon, karena bunyinya dihasilkan langsung dari kulit atau bahan dasar alat musiknya.

2. *Aramba (Gong)*



Gambar 4.2 Alat Musik Aramba (Gong)

Aramba (gong) ini juga merupakan alat musik kedua yang menjadi alat musik yang juga paling sering digunakan dalam tarian Nias, termasuk tari *moyo*. Alat musik ini juga termasuk dalam jenis alat musik Idiofon dan Membranofon, karena bunyinya dihasilkan langsung dari kulit atau bahan dasar alat musiknya.

3. *Faritia (Canang)*



Gambar 4.3 Alat Musik Faritia (Canang)

Faritia (canang) juga merupakan alat musik kedua yang menjadi alat musik yang juga paling sering digunakan dalam tarian Nias, termasuk tari *moyo*. Alat musik ini juga termasuk dalam jenis alat musik Idiofon dan Membranofon, karena bunyinya dihasilkan langsung dari kulit atau bahan dasar alat musiknya.

Ketiga alat musik di atas merupakan alat musik yang paling sering digunakan di dalam tarian Nias, selain itu ketiga alat musik di atas juga digunakan pada acara-acara di daerah Nias seperti acara pernikahan.

2. Tahap produksi

a. Tahap pengambilan video

Tahap pengambilan video dilakukan secara bertahap melalui penjelasan berikut ini :

a.1 Pemilihan penari.

Pemilihan penari bertujuan untuk sampel pada tahap pengambilan tutorial ragam gerak tari *moyo*. Penari yang digunakan pada tahap pengambilan *video tutorial* sebanyak dua orang.

a.2 Perekaman *video tutorial* gerak

Pengambilan video tutorial gerak dilakukan bersama dua orang penari yang telah dipilih sebelumnya, kemudian dilakukan pengambilan rekam gerak sesuai dengan urutan ragam gerak tari *moyo*. Berikut potongan video ragam gerak tari *moyo* dalam bentuk gambar sesuai urutan ragam gerak.

a.2.1 Gerak *Mamologo afi* (Gerak Mengepak Sayap)



(Foto 6. Ket. Menunjukkan gerak mengepak sayap) (Dok. Lilin Giawa, 2019)

a.2.2 Gerak *Mangowai* (Gerak Hormat)



(Foto 7. Ket. Menggambarkan sikap hormat) (Dok. Lilin Giawa, 2019)

a.2.3 Gerak Fataho1 (Gerak berhadapan)



(Foto 8 Ket. Menunjukkan gerak berhadapan sambil mengayunkan tangan ke arah pasangan).
(Dok. Lilin Giawa, 2019)

a.2.4 Gerak Faonda (Gerak Berselisih)



(Foto. 9 Ket. Menunjukkan gerak yang berjalan berselisih dengan pasangan)
(Dok. Lilin Giawa, 2019)

a.2.5 Gerak Fafuta (Gerak Berputar)



(Foto 10 Ket. Menunjukkan gerak berputar bersama pasangan). (Dok. Lilin Giawa, 2019)

a.2.6 Gerak Faonda 2 (Gerak berselisih2)



(Foto 11 Ket. Menunjukkan gerak ketika akan berselisih dengan pasangan)
(Dok. Lilin Giawa, 2019)

a.2.7 Gerak Sieligo 1(Gerak Melingkar 1)



(Foto. 12 Ket. Menunjukkan gerak melingkar bersama pasangan dengan mata saling berpandangan)

a.2.8 Gerak Sieligo 2(Gerak Melingkar 2)



(Foto. 13 Ket. Menunjukkan gerak melingkar bersama pasangan), (Dok. Lilin Giawa, 2019)

a.2.9 Gerak Sieligo 3 (Gerak Melingkar 3)



(Foto 14. Ket. Menunjukkan gerak melingkar bersama pasangan sambil membungkuk). (Dok. Lilin Giawa, 2019)

a.2.10 Gerak Falulugo (Gerak Dorong-mendorong)



(Foto 15. Ket. Foto di atas menunjukkan gerak dorong-mendorong pasangan menggunakan bahu). (Dok. Lilin Giawa, 2019)

a.2.11 Gerak Sieligo 4 (Gerak melingkar 4)



Foto 16. (Dok. Lilin Giawa, 2019)
(Foto. 16., Ket. Menunjukkan gerak melingkar bersama pasangan dengan posisi bahu saling menempel dengan bahu pasangan)
(Dok. Lilin Giawa, 2019)

a.3. Perekaman video keseluruhan Tari Moyo

Perekaman video untuk tari keseluruhan dengan 6 orang penari, 1 orang penyair, dan 5 orang pemain musik. Perekaman video dilakukan mulai dari awal hingga akhir sesuai dengan urutan tarian, dan iringan musik.

a.4 Perekaman suara narator materi

Dilakukan pengambilan rekaman suara narator sebagai pengisi narasi penjelasan materi yang akan dikemas ke dalam *audio visual*.

a.5 Pengeditan

Dilakukan pengeditan video pembelajaran sesuai dengan konsep materi pembelajaran *tari moyo*, mulai dari :

- Pengenalan kebudayaan daerah Nias diantaranya seperti rumah adat, alat-alat musik, serta tarian yang berada pada daerah Nias. Tujuannya agar terlebih dahulu mengenal kebudayaan wilayah tersebut. Kemudian menjelaskan yang berhubungan dengan materi *tari moyo*, mulai dari sejarah *moyo*, musik iringan, busana, ragam gerak, tutorial, dan tarian keseluruhan.

3. Tahap Pasca Produksi

Tahap ini dilakukan bersama dengan validator media dan materi. Tahap ini dilakukan untuk menguji kelayakan produk yang dikemas yang kemudian akan dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah. Uji Kelayakan ini dilakukan oleh ahli materi dan ahli media dengan



cara pemberian angket uji ahli. Ahli materi Tari moyo dalam penelitian ini ada 2 yakni, Bapak Hubari Gulo sebagai ahli materi yang pertama sekaligus Dosen Etnomusikologi USU, dan Ibu Lastrisukarti Zebua sebagai ahli materi kedua sekaligus Guru SMA. Ahli media dalam penelitian ini ada 2 yakni, Bapak Raden Burhan sebagai ahli media yang pertama sekaligus Dosen Seni Rupa Unimed dan Bapak Adek Cerah Kurnia Azis sebagai ahli media yang kedua sekaligus dosen Seni Rupa Unimed

Adapun yang menjadi pembahasan dari hasil beberapa pertemuan yang dilakukan bersama ahli materi dan ahli media yakni:

1. Hasil Pembahasan Dari Ahli Materi

Telah dilakukan pertemuan pada ahli materi I dan ahli materi II masing-masing sebanyak dua kali pertemuan yakni, pada hari Jumat tanggal 27 Desember 2019 telah dilakukan pertemuan pertama kepada ahli materi I yang bernama Bapak Hubari Gulo yang merupakan Dosen di Universitas Sumatera Utara, beliau menjadi salah satu validator yang akan melakukan uji ahli materi pada produk materi yang sudah dikemas ke dalam *audio visual*. Pada pertemuan yang pertama ini ditemukan beberapa kesalahan dalam penyampaian materi dibagian penjelasan sejarah tari *moyo*, beliau merevisi ulang agar penyampaian materi tentang sejarah diperbaiki dalam menarasikannya. Kemudian setelah peneliti melakukan perbaikan ulang sesuai dengan revisi yang diberikan oleh validator, maka dilakukan pertemuan kedua yang dilakukan pada hari Jumat 03 Januari 2020, dan beliau memberikan komentar bahwa materi yang telah dikemas dan direvisi sudah cukup baik secara materi di dalam produk pengemasan, maka dalam

pertemuan ini *validator* mengisi angket penilaian yang telah diberikan dan setelah dilakukan perhitungan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan, maka hasil *validator* ahli materi I mendapat skor sebesar 4,66 dengan kategori sangat baik.

Uji kelayakan ahli materi II dilakukan pada hari Sabtu 04 Januari 2020, *validator* ahli materi II dilakukan oleh guru seni budaya yang bernama Lastrisukarti Zebua. Pada pertemuan pertama ini produk materi yang dikemas mendapat skor sebesar 4,55 dengan kategori sudah baik namun dengan beberapa perbaikan dalam penyampaian materi, seperti dalam materi yang berupa penjelasan tentang alat musik khas Nias yang dipakai dalam tari *moyo* belum sesuai dengan gambar yang dipakai.

Dari hasil angket yang telah diisi oleh ahli media I dan ahli media II maka, dapat disimpulkan bahwa produk materi yang dikemas ke dalam *audio visual* sudah baik digunakan sebagai materi pembelajaran di sekolah.

2. Hasil Pembahasan Dari Ahli Media

Telah dilakukan pertemuan kepada ahli media I pada hari Kamis 12 Desember 2019 yang bernama Bapak Raden Burhan yang merupakan Dosen seni rupa di Unimed. Pada pertemuan pertama beliau menemukan beberapa kesalahan dalam produk yaitu, durasi pergantian antara slide terlalu cepat, sehingga gambar yang disampaikan atau penjelasan tidak mudah disimak, dan ukuran font yang harus disesuaikan kembali dengan gambar yang dipakai. Pada pertemuan ini produk masih dalam tahap dalam perbaikan sesuai dengan kekurangan yang ditemukan oleh *validator* media. Kemudian dilakukan pertemuan kedua pada hari Kamis 26



Desember 2019, dengan hasil angket mendapat skor sebesar 4,62 dengan kategori sangat baik.

Kemudian dilakukan uji kelayakan produk bersama ahli media II yang bernama Bapak Adek Cerah Kurnia Azis yang merupakan dosen seni rupa. Pada pertemuan pertama bersama *validator* ahli media ke II ditemukan kesalahan yaitu, warna *font* yang kurang cocok dengan gambar. Maka ada pertemuan dilakukan perbaikan ulang sesuai dengan hasil revisi dari *validator*. Pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa 7 Januari 2020, pada pertemuan kedua ini *validator* sudah mengisi angket penilaian. Hasil angket penilaian dari *validator* ahli media II adalah sebesar 4,75 dengan kategori sangat baik. Maka hasil penjumlahan hasil skor ahli media I dan ahli media II mendapat skor sebesar 4,6 kategori sangat baik.

Maka dengan terkumpulnya hasil validasi dari dua ahli materi dan dua ahli media yang menyatakan bahwa produk pengemasan materi tari *moyo* dalam *audio visual* sudah sangat baik digunakan menjadi media pembelajaran di sekolah.

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pengemasan materi pembelajaran tari *moyo* ini harus sejalan dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KD 3.2 yaitu memahami keunikan gerak tari *moyo* dengan unsur pendukung dan iringan tari, dan KD 4.2 yaitu menirukan

gerak tari tradisi sesuai dengan unsur pendukung dan iringan tari.

2. Pengemasan materi pembelajaran tari *moyo* melalui *media audio visual* yang di dalamnya berisi: a). Pengenalan tentang daerah Nias mulai dari tekstur rumah adat, alat-alat musik, dan seni tarinya. b). Asal-usul tari *moyo*, dan Sinopsis. c). Ragam gerak, dan cara melakukan gerak. d). Tampilan keseluruhan tarian bersama dengan musik pengiring serta penyair.

3. Hasil penelitian tari *moyo* di kemas dalam bentuk *media audio visual* yang dapat dipelajari melalui VCD dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran tari yang baru dikenal bagi siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII di Sumatera Utara.

4. Dari perhitungan jumlah skor yang dihasilkan oleh dua ahli materi sebesar **4,6** dengan kategori **sangat baik** dan perhitungan jumlah skor yang dihasilkan oleh dua ahli media sebesar **4,6** dengan kategori **sangat baik**. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengemasan materi pembelajaran dalam *media audio visual* sangat baik dan layak digunakan di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama yang belum mengetahui tari dari daerah Nias salah satunya tari *moyo* agar dapat memanfaatkan tarian yang sudah di kemas dengan sebaik—baiknya untuk dijadikan patokan dalam mempelajari dan mengenal seni tari *moyo*.



2. Pembelajaran tari *moyo* boleh dilakukan dengan metode belajar yang lebih bervariasi agar pembelajaran tidak terlihat membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S, 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Ceriaty, 2017. Pengemasan Pembelajaran Tari Gubang Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Tanjung Balai''. Dalam *Skripsi S.1* Universitas Negeri Medan.

Cholid Nabuko, dkk, 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gowasa, Lestari 2009, *Sejarah tari moyo*. Medan

Hartono, 2011. *Metode penelitian*. Pekanbaru Zarafa Publishing

Ibrahim, R. & Sukmadinata Nana Syaodih, 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kotler dan Keller, 2009. *Manajemen Pemasaran*, Jilid Ke I Edisi Ke 13. Jakarta: Erlangga.

Melisa Dora Laurensia (2015). Studi Komparatif Tari Faluaya di Nias Selatan Dengan Tari Faluaya Di Medan. Dalam *Gesture: Jurnal Seni Tari*, Vol. 4, No. 2, Edisi September 2015, hal. 13-23, p-ISSN: 2301-5799, e-ISSN : 2599-2864.

Mahnun Nunu, 2012. Media Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Islam* Vol 37, No 1.

Mashaliyah Rawi, 2017. Pengemasan Pembelajaran Tari Salsa Melalui Modul Dan Media Audio Visual Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *Dalam Skripsi*. S.1 Universitas Negeri Medan.

Nunuk Suryani, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Ombak

Rahayu Sri, 2015. Famadogo Omo Dance For Us In Ceremony Entered A New Home In The

Community Nias. *Dalam Gesture: Jurnal Seni Tari*, Vol. 4, No. 2, Edisi September 2015, hal. 1-12, p-ISSN: 2301-5799, e-ISSN: 2599-2864.

Sayidimin, 2012. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari. *E-Jurnal Publikasi*, Vol II, No 1.

Suciati Simangi Bengi, 2017. Pengemasan Tari Guel Dalam Bentuk Kartu Pos Sebagai Media Pembelajaran. *S.1* Universitas Negeri Medan.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Susilana dan Riyana, 2016. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima Bandung.

Uno, Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yulaelawati, E. 2004. *Kurikulum Dan Pembelajaran; Filosofi, Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.